

Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan Kesantrian (Studi Pondok Pesantren Imam Syafi'i)

Faizal Abdau^{1*}, Mohamad Maftuh Fauzi²

¹⁻² Fakultas Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Indonesia

*Penulis Korespondensi: faizalabdao308@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the implementation of sharia management functions in the administration and financial management of student affairs at Imam Syafi'i Islamic Boarding School (Pondok Pesantren Imam Syafi'i) in Brebes. Islamic boarding schools play an important role not only in developing students' religious knowledge and character but also in managing administrative and financial systems that support educational activities. In the perspective of sharia management, organizational management should be carried out based on the main management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling, while also adhering to Islamic values such as trustworthiness (amanah), transparency, and accountability. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the PIAWAI Internship Program of the Sharia Management Study Program in 2025. The results show that the administration and financial management of student affairs at Imam Syafi'i Islamic Boarding School have implemented management functions systematically, starting from activity and budget planning, task distribution among student affairs administrators, implementation of administrative processes and financial recording, to supervision and evaluation of financial reports. In addition, the management practices also reflect sharia management principles through the application of trust, accountability, and transparency in managing students' activity funds. Therefore, the implementation of sharia management functions in administration and financial management contributes to improving the effectiveness of pesantren activities and strengthening governance in Islamic educational institutions.

Keywords: Islamic Boarding School; Management Functions; Pesantren Finance; Sharia Management; Student Affairs Administration.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen syariah dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kesantrian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam pembinaan keilmuan dan karakter santri, tetapi juga membutuhkan sistem manajemen yang baik untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Dalam perspektif manajemen syariah, pengelolaan organisasi harus dilaksanakan berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), serta berlandaskan pada nilai-nilai syariah seperti amanah, transparansi, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Magang PIAWAI Program Studi Manajemen Syariah Tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi dan keuangan kesantrian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis, mulai dari perencanaan kegiatan dan anggaran, pembagian tugas pengelola kesantrian, pelaksanaan administrasi dan pencatatan keuangan, hingga proses pengawasan dan evaluasi laporan keuangan. Selain itu, praktik pengelolaan yang dilakukan juga mencerminkan nilai-nilai manajemen syariah melalui penerapan prinsip amanah, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan dana kegiatan santri. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen syariah dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kesantrian berperan penting dalam mendukung efektivitas kegiatan pesantren serta meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Administrasi Kemahasiswaan; Fungsi Manajemen; Keuangan Pesantren; Manajemen Syariah; Sekolah Berasrama Islam.

1. LATAR BELAKANG\

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta kemampuan intelektual para santri. Sejak awal perkembangannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pengembangan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat (Dhofier, 2011). Dalam perkembangannya, pesantren terus beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial dan

kebutuhan pendidikan, sehingga tidak hanya berfokus pada pengajaran kitab klasik, tetapi juga mengembangkan sistem pengelolaan organisasi yang lebih modern dan profesional.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengelola berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, pesantren membutuhkan sistem administrasi dan pengelolaan keuangan yang baik agar seluruh aktivitas dapat berjalan secara efektif dan efisien. Administrasi dan keuangan merupakan dua aspek penting dalam manajemen lembaga pendidikan karena berkaitan dengan pengaturan sumber daya, pencatatan kegiatan, serta pengelolaan dana yang mendukung keberlangsungan operasional lembaga (Robbins & Coulter, 2020). Tanpa sistem administrasi dan keuangan yang tertata dengan baik, kegiatan pendidikan di pesantren berpotensi mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Dalam perspektif ilmu manajemen, pengelolaan organisasi tidak dapat dilepaskan dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis. Fayol (1949) menjelaskan bahwa manajemen terdiri atas beberapa fungsi utama yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahan (*actuating/leading*), serta pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola organisasi agar dapat mencapai tujuan secara efektif. Terry (1976) juga menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam merencanakan program kerja, mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan kegiatan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, penerapan fungsi manajemen menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan keuangan. Perencanaan yang baik akan membantu lembaga dalam menentukan program kegiatan dan alokasi anggaran yang jelas. Pengorganisasian memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur, sedangkan pelaksanaan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan administrasi dan keuangan berjalan secara transparan dan akuntabel (Daft, 2016; Robbins & Coulter, 2020).

Namun demikian, dalam lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, penerapan manajemen tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi kerja semata, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Manajemen syariah menekankan pentingnya prinsip amanah (kepercayaan), keadilan, transparansi, serta tanggung jawab dalam mengelola organisasi (Al-Mubarak, 2017). Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan tujuan syariah (*maqasid al-shariah*) yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan dalam kehidupan manusia (Chapra, 2008). Dengan demikian, penerapan manajemen syariah dalam

lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan sistem pengelolaan organisasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam praktiknya, pengelolaan administrasi dan keuangan di pesantren memiliki karakteristik tersendiri. Sistem administrasi di pesantren umumnya berkaitan dengan pencatatan data santri, kegiatan pembelajaran, kegiatan ksantrian, serta pengelolaan berbagai program pembinaan santri. Sementara itu, pengelolaan keuangan mencakup pengaturan dana operasional, kas kegiatan santri, serta penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan di lingkungan pesantren (Putra & Prasetyo, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan administrasi dan keuangan yang baik sangat diperlukan agar seluruh aktivitas pesantren dapat berjalan secara terorganisir.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan juga mulai mengalami transformasi menuju sistem digital. Digitalisasi administrasi memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien, akurat, dan mudah diakses oleh pihak terkait (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks pesantren, digitalisasi administrasi dapat membantu meningkatkan efektivitas pencatatan data santri, pengelolaan kegiatan, serta sistem pelaporan keuangan. Namun demikian, penerapan sistem administrasi yang baik tetap memerlukan manajemen yang terstruktur dan pengawasan yang berkelanjutan (Hanafiah & Suryani, 2019).

Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem ksantrian yang terorganisir dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Bagian ksantrian memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai aktivitas santri, termasuk pencatatan administrasi kegiatan, pengelolaan kas kegiatan, serta penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan santri. Keberadaan sistem administrasi dan keuangan yang baik di bagian ksantrian sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan santri dapat berjalan secara tertib dan terkelola dengan baik.

Namun demikian, dalam praktik pengelolaan administrasi dan keuangan ksantrian, masih diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan secara optimal. Evaluasi terhadap sistem yang berjalan menjadi penting untuk menilai apakah pengelolaan administrasi dan keuangan ksantrian telah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern maupun konsep manajemen syariah. Perencanaan kegiatan, pembagian tugas pengelola, pelaksanaan administrasi, serta sistem pengawasan keuangan perlu dianalisis secara komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan yang dilakukan (Laeque & Mohammad, 2018).

Melalui kegiatan Magang PIAWAI Program Studi Manajemen Syariah Tahun 2025, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan keuangan kesantrian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. Kegiatan magang ini menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman dalam memahami dinamika pengelolaan organisasi pendidikan Islam secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kesantrian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen yang diterapkan dalam lingkungan pesantren serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip manajemen syariah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan tata kelola administrasi dan keuangan di lembaga pendidikan Islam sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pesantren secara keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen berfungsi sebagai alat untuk mengatur seluruh kegiatan agar berjalan secara terstruktur. Tanpa sistem manajemen yang baik, organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun fungsi-fungsi manajemen meliputi:

Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam lembaga pendidikan, perencanaan mencakup penyusunan program kerja, anggaran kegiatan, dan target capaian.

a. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif.

b. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah upaya menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

c. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta melakukan evaluasi apabila terjadi penyimpangan.

Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah sistem pengelolaan organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip utama dalam manajemen syariah meliputi:

a. Amanah (Kepercayaan)

Setiap pengelola lembaga harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

b. Transparansi

Pengelolaan keuangan harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Akuntabilitas

Setiap penggunaan dana dan pelaksanaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif.

d. Keadilan

Pengambilan keputusan dan pembagian tugas harus dilakukan secara adil tanpa diskriminasi.

Dalam lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, penerapan manajemen syariah menjadi penting karena tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga keberkahan dan nilai ibadah dalam setiap aktivitas pengelolaan.

Manajemen Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan proses pengelolaan dokumen, data, dan kegiatan organisasi pendidikan secara sistematis. Administrasi yang baik akan memudahkan proses pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kerja. Dalam konteks pesantren, administrasi kesantrian meliputi:

- a. Pendataan santri
- b. Pembuatan surat-menyurat
- c. Pengarsipan dokumen
- d. Penyusunan laporan kegiatan

Sistem administrasi yang terstruktur akan membantu lembaga dalam menjaga ketertiban dan meminimalisir kesalahan pencatatan.

Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengelolaan, pencatatan, dan pengawasan terhadap dana organisasi. Dalam lembaga pendidikan Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara hati-hati dan sesuai prinsip syariah. Tahapan manajemen keuangan meliputi:

- a. Perencanaan Anggaran

Penyusunan anggaran kegiatan dan kebutuhan operasional.

- b. Pelaksanaan Anggaran

Penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

- c. Pencatatan dan Pelaporan

Dokumentasi setiap pemasukan dan pengeluaran dana.

- d. Pengawasan dan Evaluasi

Pemeriksaan laporan keuangan secara berkala untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan.

Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan internal maupun eksternal terhadap lembaga pendidikan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Penelitian mengenai manajemen administrasi dan keuangan pesantren menekankan pentingnya digitalisasi sistem pencatatan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen syariah mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara teori manajemen modern dan nilai-nilai syariah menjadi faktor penting dalam pengembangan sistem administrasi pesantren.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kasantrian serta kesesuaiannya dengan konsep manajemen syariah.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kasantrian di Pondok Pesantren. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas manajerial yang berlangsung di lingkungan pesantren. Analisis penelitian berfokus pada proses pengelolaan administrasi dan keuangan serta kesesuaiannya dengan konsep manajemen syariah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. Kegiatan penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan Magang PIAWAI Program Studi Manajemen Syariah Tahun 2025, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan keuangan kasantrian.

Populasi dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus bagian kasantrian yang terlibat dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, meliputi musyrif, sekretaris, dan bendahara. Mereka dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pengelolaan administrasi dan keuangan kasantrian sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Objek penelitian adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) dalam pengelolaan administrasi dan keuangan kasantrian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: (a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan administrasi dan pengelolaan keuangan kasantrian di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. (b) Dokumentasi,

yaitu pengumpulan data melalui dokumen administrasi, laporan keuangan, serta arsip kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kesantrian. (c) Praktik kerja langsung, yaitu keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan administrasi dan pencatatan keuangan kesantrian, sehingga diperoleh data yang bersifat faktual dan aktual. (d) Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumen administrasi dan laporan keuangan kesantrian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan dalam model analisis data kualitatif (Miles & Huberman). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara data lapangan dengan konsep manajemen syariah yang menjadi kerangka analisis penelitian.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep fungsi manajemen (POAC) yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Model ini digunakan untuk menganalisis bagaimana sistem administrasi dan pengelolaan keuangan kesantrian dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes. Setiap fungsi manajemen dianalisis untuk melihat kesesuaian praktik yang dilakukan dengan teori manajemen syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen pada bagian kesantrian di pesantren berbasis tahfidz. Fokus penelitian meliputi empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengurus kesantrian, serta analisis dokumen administrasi dan laporan keuangan.

Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan kesantrian. Dalam praktiknya, bagian kesantrian menyusun rencana kegiatan santri, mencakup jadwal setoran hafalan, kegiatan diniyyah, ibadah berjamaah, serta program pengembangan karakter. Rapat koordinasi rutin dilakukan setiap bulan, melibatkan kepala

bagian kasantrian, musyrif, sekretaris, dan bendahara untuk menyepakati program dan anggaran kegiatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar perencanaan masih bersifat informal dan lisan. Beberapa program kegiatan belum memiliki dokumen tertulis yang lengkap, sementara perencanaan anggaran dilakukan secara sederhana tanpa prioritas anggaran yang jelas. Kendala ini dapat menyebabkan kurangnya efektivitas pengawasan dan kesulitan evaluasi kegiatan.

Selain itu, perencanaan kegiatan harian santri belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan santri, misalnya penyesuaian jadwal setoran hafalan dengan kapasitas menghafal santri atau tingkat kesulitan materi diniyyah. Hal ini dapat memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

Penerapan perencanaan yang belum terdokumentasi secara lengkap sesuai dengan observasi Laeeque & Mohammad (2018), yang menyatakan bahwa dokumentasi yang memadai penting untuk efektivitas implementasi dan monitoring kegiatan. Dalam perspektif manajemen syariah, perencanaan yang jelas mencerminkan prinsip amanah, yaitu tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan kepada lembaga dan santri (Chapra, 2008; Al-Mubarak, 2017).

Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Struktur organisasi bagian kasantrian terdiri dari kepala bagian kasantrian, musyrif, sekretaris, dan bendahara. Kepala bagian kasantrian bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan santri, musyrif mendampingi dan membimbing santri dalam kegiatan sehari-hari, sekretaris mengelola administrasi dan dokumentasi, sedangkan bendahara bertanggung jawab atas pencatatan keuangan kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas secara umum telah diterapkan, namun beberapa kegiatan masih dilakukan secara bersama tanpa pembagian tanggung jawab jelas. Job description tertulis untuk masing-masing posisi belum sepenuhnya tersedia, sehingga kadang terjadi tumpang tindih tugas.

Sebagai contoh, pengelolaan dokumentasi administrasi kadang dilakukan oleh sekretaris dan musyrif secara bersamaan, sehingga potensi kesalahan pencatatan muncul. Hal ini menunjukkan perlunya dokumentasi formal dan standar operasional prosedur yang jelas untuk setiap posisi.

Prinsip pengorganisasian ini sejalan dengan teori manajemen modern, yang menekankan pentingnya struktur yang jelas, pembagian tugas, dan akuntabilitas (Daft, 2016; Robbins & Coulter, 2020). Dalam perspektif manajemen syariah, pengorganisasian juga harus

memperhatikan prinsip syura, yaitu musyawarah untuk menempatkan pengurus sesuai kapasitas, sehingga tercipta koordinasi yang efektif dan harmonis (Al-Mubarak, 2017).

Fungsi Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Di bagian kesantrian, pelaksanaan meliputi pencatatan administrasi santri, pengarsipan dokumen, penyusunan surat menyurat, serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi dan keuangan berjalan dengan cukup baik. Pengurus melaksanakan tugasnya secara disiplin, menjaga keteraturan pencatatan dan pengarsipan dokumen. Meskipun demikian, sebagian besar proses masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan, sehingga rawan terjadi kesalahan, kehilangan data, dan kesulitan saat pencarian informasi.

Sistem manual ini membatasi efektivitas monitoring kegiatan santri secara real-time. Hanafiah & Suryani (2019) menekankan bahwa penggunaan sistem manual menurunkan efisiensi dan transparansi, sementara Laudon & Laudon (2020) menekankan pentingnya digitalisasi administrasi dan akuntansi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen.

Selain aspek teknis, pelaksanaan administrasi dan keuangan juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter santri, yaitu melatih disiplin, tanggung jawab, dan prinsip amanah. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan kesantrian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendidik santri menjadi individu yang berintegritas (Chapra, 2008).

Fungsi Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan oleh kepala bagian kesantrian dan pengurus pesantren melalui pemeriksaan rutin laporan administrasi dan keuangan. Evaluasi dilakukan dalam rapat internal untuk meninjau pelaksanaan kegiatan, mendeteksi kendala, dan menyusun solusi perbaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan berjalan secara berkala, tetapi dokumentasi evaluasi masih terbatas. Standar operasional prosedur (SOP) untuk evaluasi kegiatan belum sepenuhnya diterapkan, sehingga proses pengawasan belum maksimal. Putra & Prasetyo (2020) menekankan bahwa pengawasan yang terstruktur dan terdokumentasi dapat meningkatkan kinerja organisasi pendidikan berbasis pesantren.

Pembahasan

Fungsi Perencanaan

Perencanaan yang sebagian besar lisan dan kurang terdokumentasi menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik dengan teori manajemen. Teori manajemen modern

menekankan perencanaan sistematis, terdokumentasi, dan berbasis data agar kegiatan dapat dimonitor dan dievaluasi secara efektif (Terry, 1976; Fayol, 1949).

Penggunaan teknologi informasi untuk digitalisasi perencanaan memungkinkan pemantauan kegiatan secara real-time, meningkatkan akurasi, dan mempermudah evaluasi. Dalam konteks manajemen syariah, perencanaan yang terdokumentasi mencerminkan prinsip amanah, yaitu tanggung jawab yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Chapra, 2008; Al-Mubarak, 2017).

Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian yang telah diterapkan menunjukkan adanya struktur dasar yang baik, namun kurangnya job description formal menimbulkan potensi tumpang tindih tugas. Daft (2016) menekankan bahwa struktur organisasi yang jelas dan job description tertulis meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan akuntabilitas.

Prinsip syura dalam manajemen syariah menguatkan perlunya penempatan pengurus sesuai kemampuan, sehingga tercipta koordinasi yang efektif dan harmonis (Al-Mubarak, 2017). Dengan pembagian tugas yang jelas, pengawasan dan evaluasi juga menjadi lebih mudah, mendukung efektivitas keseluruhan organisasi ksantrian.

Pembahasan Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan administrasi dan keuangan berjalan baik secara disiplin, tetapi keterbatasan sistem manual membatasi efektivitas kerja. Penggunaan sistem digital berbasis database atau software akuntansi akan meningkatkan akurasi pencatatan, transparansi keuangan, dan efisiensi operasional (Hanafiah & Suryani, 2019; Laudon & Laudon, 2020).

Pelaksanaan administrasi juga menjadi sarana pembinaan karakter santri, seperti disiplin, tanggung jawab, dan amanah, sehingga fungsi manajemen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif (Chapra, 2008).

Fungsi Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan secara berkala sudah berjalan, namun SOP dan dokumentasi evaluasi perlu diperkuat. Standarisasi prosedur evaluasi dan pelaporan dapat mempermudah pengambilan keputusan dan meningkatkan akuntabilitas (Putra & Prasetyo, 2020).

Pengawasan yang efektif sejalan dengan prinsip manajemen syariah, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan amanah. Pelatihan SDM dan digitalisasi pengawasan akan menjadikan pengelolaan ksantrian lebih profesional dan optimal.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi-fungsi manajemen di bagian ksantrian telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat peluang peningkatan, antara lain:

Perencanaan: Perlu terdokumentasi lengkap dan digital untuk monitoring dan evaluasi. Pengorganisasian: Job description tertulis dan pembagian tugas terstruktur untuk mencegah tumpang tindih. Pelaksanaan: Sistem digital untuk administrasi dan keuangan agar lebih efisien dan akurat. Pengawasan: SOP evaluasi dan pelaporan formal serta pelatihan SDM untuk meningkatkan efektivitas pengawasan.

Penerapan rekomendasi ini akan menjadikan pengelolaan kesantrian lebih optimal, profesional, dan berintegritas, selaras dengan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan fungsi-fungsi manajemen di bagian kesantrian pesantren telah berjalan cukup baik dan mendukung kelancaran kegiatan santri. Perencanaan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan sudah dilakukan, meskipun sebagian masih bersifat lisan dan kurang terdokumentasi. Struktur organisasi terlihat jelas dengan pembagian tugas antara kepala bagian kesantrian, musyrif, sekretaris, dan bendahara, namun job description formal perlu diperkuat untuk mengurangi tumpang tindih tugas. Pelaksanaan administrasi dan keuangan dijalankan dengan disiplin, meskipun sebagian besar masih manual, sehingga terbatas dalam efisiensi dan akurasi. Pengawasan kegiatan dilakukan secara berkala, tetapi dokumentasi evaluasi dan prosedur pengawasan masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, sistem pengelolaan ini telah berjalan efektif dan mencerminkan nilai-nilai amanah, tanggung jawab, transparansi, serta pembinaan karakter santri. Dengan beberapa perbaikan pada digitalisasi administrasi, dokumentasi, penguatan struktur organisasi, dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan kesantrian dapat berjalan lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bagian kesantrian, perlu diterapkan sistem administrasi dan keuangan berbasis digital agar pencatatan, monitoring, dan pelaporan kegiatan santri lebih efisien, akurat, dan transparan. Dokumentasi perencanaan, pembagian tugas, serta prosedur pengawasan sebaiknya dibuat secara tertulis dan sistematis untuk mempermudah koordinasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Penguatan struktur organisasi melalui job description yang jelas akan mengurangi tumpang tindih tugas dan meningkatkan efektivitas kerja pengurus. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen, administrasi, dan penggunaan teknologi informasi akan mendukung profesionalisme dan keberlanjutan sistem kerja. Seluruh pengelolaan hendaknya tetap mengacu pada prinsip manajemen syariah, seperti amanah, tanggung jawab, transparansi, dan pembinaan

karakter, sehingga pengelolaan administrasi dan keuangan tidak hanya efektif, tetapi juga mendidik santri menjadi individu disiplin, berintegritas, dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan magang serta pengumpulan data penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Mubarak, M. (2017). *Principles of Islamic management: Theory and practice*. PT Rajawali Pers.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Daft, R. L. (2016). *Management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management*. Pitman Publishing.
- Hanafiah, H., & Suryani, N. (2019). Digitalisasi administrasi pendidikan di pesantren: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-58. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i1.1176>
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE.
- Laeque, S., & Mohammad, R. (2018). Planning and organizational effectiveness in educational institutions. *International Journal of Management Studies*, 25(1), 12-24.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, F., & Prasetyo, D. (2020). Pengawasan dan evaluasi kegiatan pesantren berbasis manajemen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 33-47.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Siagian, S. P. (2014). *Fungsi-fungsi manajerial*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (1976). *Principles of management* (3rd ed.). Richard D. Irwin.

- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, M. (2018). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Kencana.
- Zarkasyi, H. F. (2017). *Manajemen pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Trimurti Press.